
PENGEMBANGAN USER INTERFACE SIMRS RAWAT JALAN

Oleh:

Gunawan¹, Pramudyo Cahyo Prakoso²,

Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang¹⁻²
guracht@gmail.com¹,

ABSTRAK

Proyek ini berfokus pada peningkatan desain antarmuka pengguna (UI) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) rawat jalan di RSUD Bangil. Tujuan penelitian adalah meningkatkan efisiensi penggunaan sistem, mengurangi kesalahan dalam Input data, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Metode yang digunakan adalah analisis masalah melalui diagram Ishikawa atau fishbone untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan pada desain SIMRS yang kurang menarik dan tidak ramah pengguna. Proyek ini melibatkan perancangan ulang UI dengan penekanan pada kombinasi warna yang tepat, tata letak yang lebih baik, serta peningkatan tipe huruf dan ikon yang memudahkan interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ulang SIMRS rawat jalan yang lebih intuitif dan mudah digunakan dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, meningkatkan pengalaman pengguna, dan berkontribusi positif terhadap kualitas pelayanan. Evaluasi dan monitoring berkala disarankan untuk memastikan desain SIMRS rawat jalan tetap relevan dan optimal. Proses pengembangan dilakukan melalui perancangan ulang antarmuka dengan penekanan pada pemilihan kombinasi warna yang tepat dan relevan dengan identitas pelayanan kesehatan, penyusunan ulang tata letak agar lebih sistematis sesuai alur kerja petugas, peningkatan keterbacaan melalui standar tipografi yang lebih jelas, serta pemanfaatan ikon dan elemen visual pendukung untuk memperkuat panduan interaksi.

Kata Kunci: SIMRS, RSUD, UI, Intuitif, Evaluasi, Input data

ABSTRACT

This project focuses on improving the User Interface (UI) design of the Outpatient Hospital Management Information System (SIMRS) at Bangil Regional Hospital. The main objectives of this study are to enhance system efficiency, reduce errors in data entry, and improve user satisfaction among medical personnel and administrative staff. The research applies a problem-solving approach using the Ishikawa or fishbone diagram to identify the root causes of issues found in the previous system design, which was considered visually unappealing and not user-friendly. These problems were reflected in the unclear navigation flow, disorganized layout structure, and inconsistent visual elements that made interaction difficult for users. The development process involved a complete redesign of the interface, emphasizing the use of appropriate and consistent color combinations that align with the identity of healthcare services, a more organized and systematic layout structure that follows the workflow of hospital staff, improved readability through the application of clearer and more accessible typography standards, and the integration of supportive visual elements and icons to guide user interaction. The results of the study show that the redesigned UI offers a more intuitive, comfortable, and interactive experience, which directly contributes to faster data input, fewer operational errors, and increased user confidence in navigating the system. Overall, the redesigned SIMRS interface has a positive impact on hospital operational efficiency, improves service flow in outpatient care, and enhances the overall user experience.

Keywords: HIS, Regional Public Hospital, User Interface, Evaluation, Intuitive, Data input

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, kegiatan tersebut dapat berupa pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu alat ukur dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu data atau informasi dari rekam medis. Maka hal tersebut rumah sakit memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kegiatan rekam medis (UU RI Nomor 44, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, kemudian hal tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dalam menunjang meningkatkan kualitas mutu rumah sakit. oleh sebab itu rekam medis sebagai bukti pelayanan kesehatan wajib dicatat dengan lengkap dan kronologis (PERMENKES, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh

informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Pada saat ini, banyak SIMRS yang menghadapi tantangan terkait kompleksitas desain *user interface* (UI) yang dapat menyulitkan pengguna, termasuk tenaga medis dan staf administrasi. Masalah ini mencakup tampilan yang kurang menarik, navigasi yang rumit, dan tata letak elemen-elemen UI yang membingungkan, yang pada akhirnya dapat menghambat produktivitas dan meningkatkan risiko kesalahan pengguna.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, tujuan dari proyek magang ini adalah untuk meningkatkan desain UI SIMRS agar lebih ramah dan mudah digunakan oleh pengguna. Hal ini akan mencakup identifikasi area-area spesifik dalam desain UI yang memerlukan perbaikan, serta pengembangan solusi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sistem. Selain itu, proyek magang ini juga bertujuan untuk memperbaiki navigasi dan tata letak elemen-elemen UI dalam SIMRS guna mengurangi kesalahan pengguna dan meningkatkan produktivitas.

Peningkatan desain UI SIMRS yang dihasilkan dari proyek magang ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Antara lain, peningkatan pengalaman pengguna yang dapat mengurangi waktu pelatihan dan meningkatkan produktivitas tenaga medis dan staf administrasi. Selain itu, penyediaan UI

SIMRS yang lebih mudah digunakan juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dengan mengurangi kesalahan input data dan mempercepat akses informasi. Terakhir, peningkatan desain UI yang intuitif dan ramah pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan adopsi SIMRS di rumah sakit, karena pengguna akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan sistem tersebut.

Bedasarkan observasi selama magang di RSUD Bangil, terdapat permasalahan di desain SIMRS yaitu desain yang kurang ramah pengguna sehingga menyulitkan petugas terutama di pelayanan rawat jalan. Oleh karena itu, penulis membuat proyek magang di Rumah Skit Umum Daerah Bangil terkait dengan desain user intereface SIMRS.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dinyatakan bahwa rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan kesehatan (Menkes RI, 2004). ***Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*** Menurut Permenkes No.82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah

Sakit menyatakan bahwa “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan” (Kemenkes, 2013).

Bedasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggaraan rekam medis. rekam medis dapat diartikan sebagai “keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapat pelayanan gawat darurat” (Kemenkes, 2022).

a. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan Rawat Jalan (TPPRJ) terdiri dari rangkaian kegiatan pelayanan medis yang terkait dengan operasi poliklinik atau ruang

periksa, mulai dari saat pasien datang hingga saat pasien menunggu dokter di ruang periksa dokter (Agiwahyunto & Noegroho, 2019).

b. User Interface (UI)

User Interface Design, atau Desain UI, adalah proses pembuatan desain aplikasi atau situs web dan proses menciptakan produk yang tampil dan menarik secara visual. UI desain mencakup banyak hal, seperti membuat interface desain, memilih warna yang tepat, membuat *icon*, menerapkan *typeface* atau teks yang mudah dibaca, dan visual desain seperti ilustrasi, serta animasi dan interaksi desain. (Rusmana, 2019).

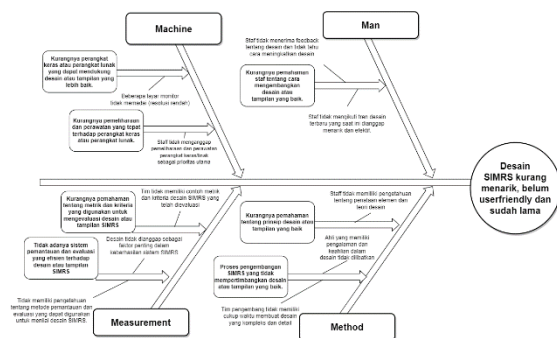
c. Figma

Perusahaan yang juga dikenal sebagai Figma mengembangkan alat desain berbasis cloud. Aplikasi Figma memungkinkan desainer, *developer*, dan *stakeholder* lainnya bekerja sama dalam lingkungan desain yang terintegrasi. Fitur-fiturnya yang sangat bermanfaat untuk proses desain UI/UX termasuk pembuatan *mockup*, *prototyping*, pengujian *user experience*, dan berbagi desain dengan mudah. (*Introduction to Figma*, 2023)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Diagram Fishbone, atau yang juga dikenal sebagai diagram Ishikawa, untuk mengidentifikasi informasi penyebab-penyebab mendasar dari masalah desain Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS) yang kurang menarik dan belum user-friendly di RSUD Bangil. Dengan mengelompokkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini ke dalam beberapa kategori seperti *man*, *method*, *machine*, *material*, *mother nature*, dan *measurement*, penelitian ini berupaya untuk menggali akar dari penyebab permasalahan. Maka dari itu, tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang mendasari ketidakmenarikan dan ketidakramahan desain SIMRS, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan mengurangi kesalahan dalam penginputan data.



Gambar 1 Diagram Fishbone

Bedasarkan evaluasi identifikasi penyebab masalah menggunakan *fishbone*, dapat disimpulkan bahwa "Desain SIMRS kurang menarik dan belum *user friendly*" merupakan masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan di RSUD Bangil karena dapat meningkatkan kesalahan dalam penginputan data Pasien.

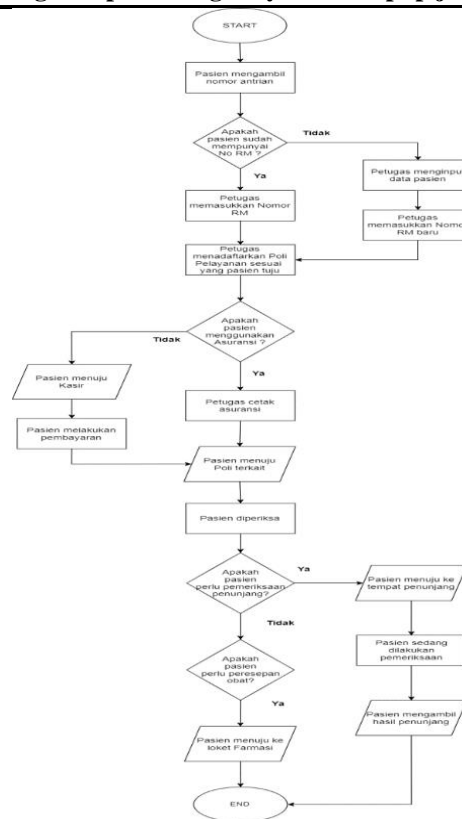
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pengembangan UI unit rawat jalan senbagai berikut :

1. User Flowchart

Alur *flowchart* dalam gambar di bawah menunjukkan proses pendaftaran pasien rawat jalan di rumah sakit RSUD Bangil. Dimulai dengan pasien mengambil nomor antrian, kemudian data pasien diperiksa, dan pasien didaftarkan ke poli yang dituju. Jika pasien baru, pasien harus mengisi formulir pendaftaran baru. Jika pasien lama, data pasien akan diverifikasi. Pasien kemudian diperiksa apakah menggunakan asuransi atau melakukan pembayaran umum. Kemudian, pasien menuju poli, diperiksa dokter, dan mungkin memerlukan pemeriksaan penunjang. Hasil pemeriksaan penunjang diambil di tempat yang ditentukan. Jika dokter memberikan resep obat, pasien dapat mengambil obat di loket farmasi.

Flowchart ini dapat digunakan sebagai panduan bagi petugas rumah sakit dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Flow ini juga digunakan sebagai panduan untuk membuat Desain UI SIMRS Rawat Jalan yang mudah digunakan, jelas informatif, efisien, dan estetik. Bagian flowchart menjelaskan alur sistem yang bekerja dengan metode konektifitas antar sistem yang digunakan, hal ini menunjukkan flowchart sistem bekerja dengan maksimal pada titik distribusi informasi data digunakan.



Gambar 2 Flowchart

Berdasarkan flowchart tersebut, berikut adalah beberapa elemen desain user interface (UI) yang akan dibuat untuk mewujudkan alur proses tersebut:

1. Formulir data pasien

Formulir ini dapat dibuat dengan menggunakan form online yang mudah diisi oleh petugas pendaftaran. Formulir ini harus memuat semua informasi yang diperlukan untuk pendaftaran pasien, seperti nama, tanggal lahir, alamat, nomor telepon, dan riwayat kesehatan.

2. Sistem pendaftaran pasien

Sistem ini mampu menyimpan data pasien dan mendaftarkan pasien ke poli yang dituju. Sistem ini juga harus mampu memverifikasi kartu asuransi pasien.

3. Poliklinik

Poliklinik harus dilengkapi dengan ruang pemeriksaan yang memadai dan dokter yang kompeten. Poliklinik berisi menu untuk dokter memasukkan data penyakit pasien.

4. Tempat pemeriksaan penunjang

Pada tempat pemeriksaan penunjang dibagi menjadi dua yaitu, Laboratorium dan Radiologi. Maka dari itu, desain yang dibuat adalah form untuk input data pasien yang akan melakukan pemeriksaan penunjang.

5. Loker Farmasi

Loker farmasi berisi desain table data pasien yang akan mendapatkan obat yang sebelumnya diresepkan oleh dokter.

2. Pembuatan Re-Desain UI SIMRS Rawat Jalan

1. Ukuran Layar Desain UI

Aplikasi SIMRS direncanakan untuk digunakan pada web di komputer sehingga ukuran layar yang di tentukan adalah Desktop 1440px X 1024px. Ukuran ini umum digunakan pada aplikasi yang berorientasi web.

2. Warna

Menggunakan 3 warna utama hijau, abu-abu, dan putih meningkatkan hierarki visual, aksesibilitas, ketertarikan visual, dan fleksibilitas dalam desain, yang pada akhirnya berkontribusi pada tampilan yang lebih menarik dan meningkatkan pengalaman pengguna.

a. Hijau

1. Ketenangan dan Keselamatan

Hijau memberikan kesan tenang, sejuk, dan alami yang dapat

membantu menciptakan suasana nyaman dan kondusif bagi pasien dan staf rumah sakit.

2. Organisasi Kesehatan

Warna hijau secara umum dikaitkan dengan kesehatan dan penyembuhan, memberikan asosiasi positif dengan layanan kesehatan.

3. Kenyamanan

Warna hijau juga dapat memberikan kenyamanan visual karena merupakan warna yang mudah di mata.

b. Abu-abu

1. Netralitas dan Profesionalisme

Warna abu-abu adalah warna netral yang menciptakan kesan profesional dan serius, cocok untuk lingkungan rumah sakit yang membutuhkan tingkat kepercayaan dan keandalan.

2. Fleksibilitas

Abu-abu mudah dipadukan dengan warna lain dan dapat memberikan kontras dengan warna hijau olive dan putih, menciptakan tampilan yang elegan dan seimbang.

c. Putih

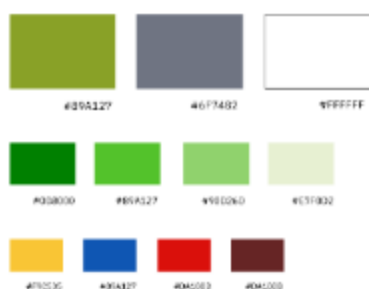
1. Kebersihan dan Kesucian

Putih adalah warna yang sering dikaitkan dengan kebersihan, kejujuran, dan keteraturan—citra penting bagi rumah sakit.

2. Kontras dan Kecerahan

Putih memberikan kontras yang baik terhadap warna lain, seperti hijau olive dan abu-abu, meningkatkan kecerahan dan membuat informasi visual lebih mudah terbaca.

Kombinasi warna hijau olive, abu-abu, dan putih ini menciptakan palet yang harmonis dan konsisten dengan citra rumah sakit sebagai lembaga kesehatan yang profesional, aman, dan berorientasi pada kenyamanan pasien. Kombinasi warna ini juga menambah kesan modern dan elegan pada desain aplikasi. Maka dari itu, warna ini dapat memberikan pengalaman pengguna yang menyenangkan dan membantu menciptakan suasana yang tenang serta menyegarkan.



Gambar 2 Flowchart

3. Typeface

Jenis huruf file desain ini menggunakan IBM Plex Sans dan Poppins dengan ukuran 14 - 36. IBM Plex Sans digunakan sebagai font utama dan Poppins sebagai font khusus untuk tombol hal tersebut meningkatkan keterbacaan, keserbagunaan, dan aksesibilitas, yang pada akhirnya

menghasilkan pengalaman pengguna yang lebih baik.

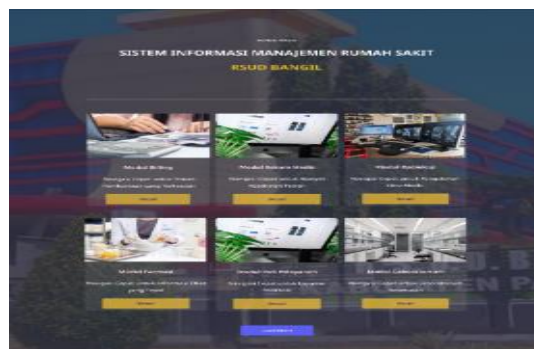
Memisahkan fungsi-fungsi antara IBM Plex Sans sebagai font utama dan Poppins sebagai font untuk tombol, dapat mencapai keseimbangan antara kesan profesional dan kesan modern yang diinginkan, serta memperkuat hierarki visual dalam desain.



Gambar 3 Tipografi dan typeface

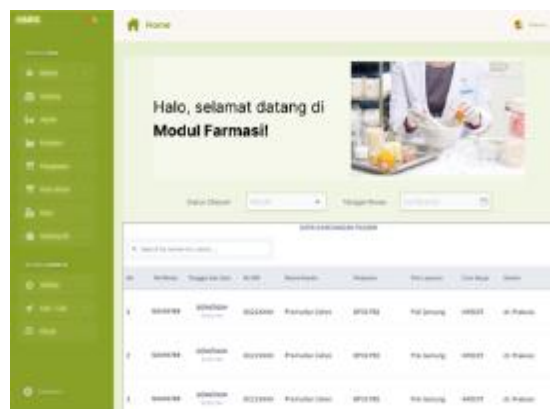
4. Hasil Re-Desain User Interface

a. Home Modul



Gambar 4 Home Modul

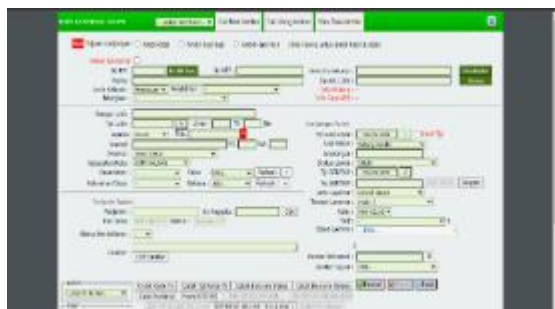
b. Dashboard Modul



Gambar 5 Dashboard setiap Modul

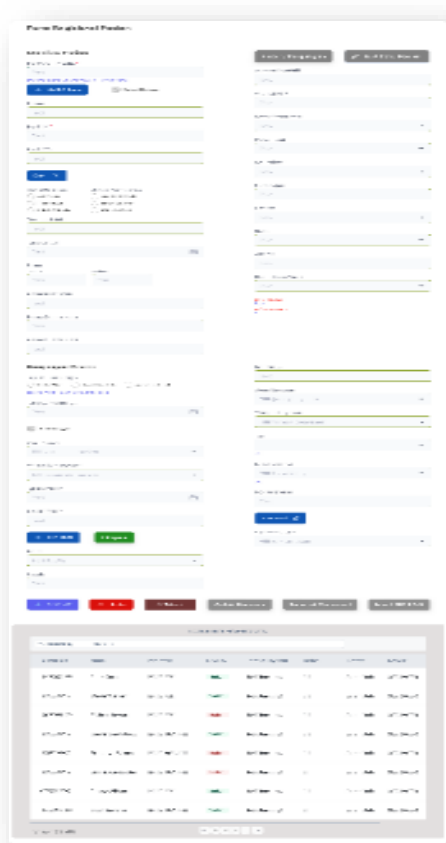
c. Form Registrasi Pasien

Sebelum dilakukan perubahan :



Gambar 6 Form Registrasi Px Sebelum Re-Desain

Sesudah perubahan :



Gambar 7 Form Registrasi Px Sesudah Re-Desain

Formulir pendaftaran pasien lama memiliki tata letak yang tradisional dan membingungkan. Terbagi menjadi beberapa kolom yang tidak terorganisir dengan baik, hal ini membuat proses pendaftaran menjadi

sebuah tantangan. Selain itu, ukuran font, kolom input, dan tombol terlalu kecil, sehingga sulit untuk membaca, memasukkan data secara akurat, dan berinteraksi dengan formulir. Terlebih lagi, tata letaknya tidak efisien, dan elemen-elemennya berdesakan. Gabungan kekurangan-kekurangan ini menciptakan pengalaman yang membuat tidak ramah pengguna bagi pengguna.

Pada formulir pendaftaran pasien yang diperbarui ini menerapkan pendekatan modern dan mudah digunakan, mengatasi kekurangan sebelumnya. Tata letaknya telah diubah dari susunan horizontal menjadi susunan vertikal untuk mendukung alur pengisian yang jelas, memanfaatkan jarak yang cukup untuk memandu pengguna dengan lancar melalui proses pendaftaran. Selain itu, penggabungan ikon dan gambar pada tombol dan seluruh formulir meningkatkan kejelasan visual, memungkinkan pengguna dengan mudah memahami informasi yang disajikan. Selain itu, penerapan warna kontras antara teks dan latar belakang memastikan keterbacaan yang mudah dan membedakan elemen bentuk, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Perubahan yang dirancang dengan cermat ini secara efektif mengatasi masalah kegunaan desain lama, mendorong proses pendaftaran yang efisien dan intuitif bagi pasien.

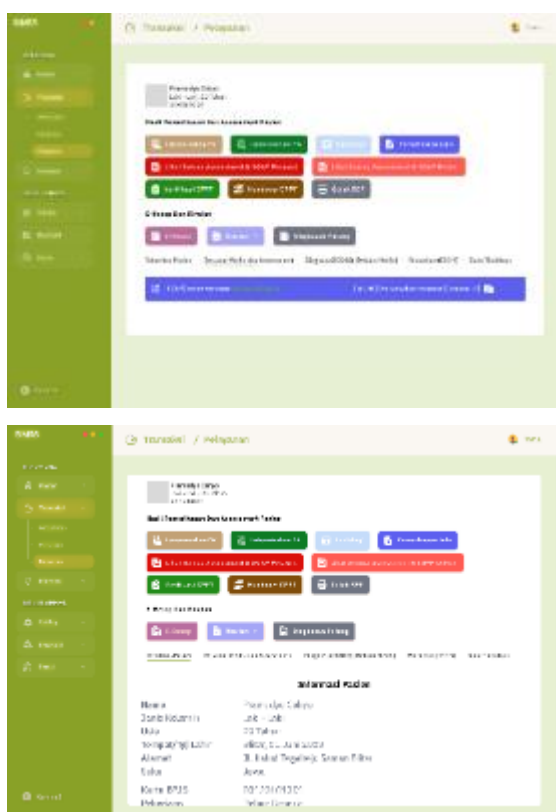
d. Poli Pelayanan

Sebelum perubahan :



Gambar 8 ERM di poli pelayanan sebelum re-desain

Sesudah perubahan :



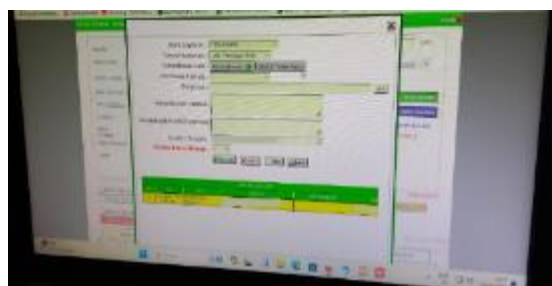
Gambar 8 ERM di poli pelayanan sesudah re-desain

Sistem Manajemen Rekam Elektronik (ERM) di klinik rawat jalan telah mengalami penyempurnaan desain yang halus namun berdampak. Bagian informasi pasien, yang sebelumnya terletak di luar bilah navigasi bar, telah terintegrasi di dalam bilah itu sendiri, sehingga menyederhanakan pengalaman pengguna. Selain itu, tata letak tombol dan

desain keseluruhan telah diubah ke orientasi vertikal. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan meningkatkan efisiensi pengisian hasil pemeriksaan pasien. Tata letak yang disederhanakan, informasi pasien yang terintegrasi dalam navigasi bar, dan elemen desain vertikal berkontribusi pada sistem ERM yang lebih intuitif dan mudah digunakan, memfasilitasi alur kerja yang lebih lancar dan meningkatkan kenyamanan dalam pengisian riwayat pasien.

- e. Form Registrasi Laboratorium
 - 1) Form registrasi data pasien

Sebelum perubahan :



Gambar 9 Form Laboratorium sebelum re-desain

Sesudah perubahan:



Gambar 10 Form Laboratorium sesudah re-desain

Pada formulir Laboratorium mengalami desain ulang UI yang cukup signifikan, dengan mengutamakan

pengalaman pengguna. Formulir sebelumnya memiliki tata letak yang kurang nyaman untuk di lihat mata. Elemen yang sempit dan kurangnya visual merupakan hambatan dalam desain sebelumnya. Oleh karena itu, desain baru mengatasi masalah ini dengan tata letak dari elemen – elemen yang jelas, peningkatan jarak antar elemen, dan penyertaan ikon pada tombol untuk memandu pengguna. Kombinasi ini menciptakan pengalaman ramah pengguna bagi pasien yang mengisi formulir pendaftaran.

2) List pemeriksaan laboratorium

Sebelum perubahan :



Gambar 11 List pemeriksaan laboratorium sebelum re-desain

Sesudah perubahan :



Gambar 12 List pemeriksaan laboratorium sesudah re-desain

Desain sebelumnya memiliki visual yang minimal. Ukuran teks mungkin juga kecil sehingga menghambat keterbacaan. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahan saat mengisi formulir. Sebaliknya, formulir yang didesain ulang menggunakan tata letak kotak yang jelas, meningkatkan pengorganisasian yang lebih baik dan navigasi yang lebih mudah. Peningkatan jarak antar elemen menciptakan kesan tidak terlalu berantakan dan meningkatkan keterbacaan. Peralihan ke arah desain yang lebih intuitif dan ramah pengguna ini akan menghasilkan proses pengisian pemeriksaan yang lebih lancar bagi pasien dan kemungkinan kesalahan entri data yang lebih sedikit.

f. Radiologi

1) Form registrasi/input data pasien

Sebelum perubahan :



Gambar 13 Form radiologi sebelum re-desain

Sesudah perubahan :



Gambar 14 Form radiologi sesudah re-desain

Formulir radiologi telah dimodernisasi untuk meningkatkan kegunaan. Sebelumnya, bentuknya tampak tradisional, ukuran teks kecil di beberapa bagian dan visual yang minim. Sebaliknya, desain baru menggunakan tata letak dan jarak antar elemen yang lebih baik, sehingga elemen lebih mudah untuk terlihat. Ikon juga telah dimasukkan untuk meningkatkan kejelasan dan memandu pengguna dalam proses pengisian formulir.

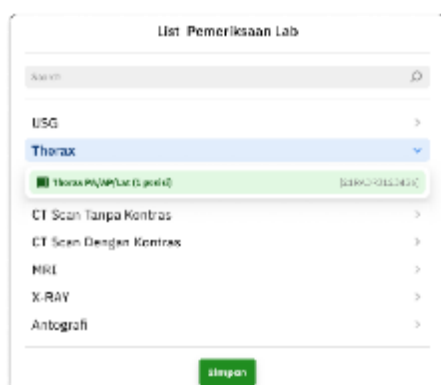
2) List pemeriksaan radiologi

Sebelum perubahan :



Gambar 15 List pemeriksaan radiologi sebelum re-desain

Sesudah perubahan :



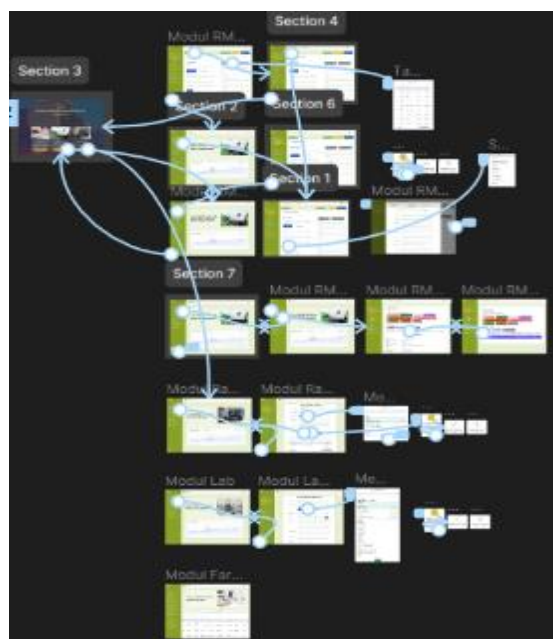
Gambar 16 List pemeriksaan sesudah re-desain

Desain UI telah diubah untuk meningkatkan kejelasan dan pengalaman pengguna. Desain lama tampak tradisional, elemen yang berdekatan di beberapa bagian dan visual minimal yang kurang nyaman

untuk pengguna. Ukuran teks yang kecil juga menjadi masalah keterbacaan. Sebaliknya, desain baru menggunakan tata letak dan jarak yang bersih dengan jarak antar elemen yang lebih baik. Secara visual desain baru ini meningkatkan kejelasan dalam pengisian list pemeriksaan. Diharapkan dengan perubahan desain UI ini untuk menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan ramah pengguna bagi pasien yang mengisi list pemeriksaan.

3. Prototyping

Prototyping penting dalam desain dan pengembangan *user interface* Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) rawat jalan RSUD Bangil. Prototyping memungkinkan pembuatan representasi visual interaktif dari antarmuka pengguna aplikasi, memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman pengguna sebelum implementasi penuh.



Gambar 17 Prototype aplikasi

E. KESIMPULAN

Melalui serangkaian proses analisis permasalahan terhadap RSUD Bangil menunjukkan bahwa desain SIMRS rawat jalan saat ini menghadapi masalah utama, yaitu kurang menarik dan tidak user-friendly. Masalah ini dapat menyebabkan penurunan efisiensi dan meningkatkan risiko kesalahan dalam penginputan data, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan. Oleh karena itu, fokus proyek harus diarahkan pada pengembangan desain SIMRS yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Lewat proses perancangan konsep yang teliti, proyek ini memberikan fokus pada peningkatan desain SIMRS rawat jalan di RSUD Bangil supaya lebih ramah pengguna. Keseluruhan rangkaian langkah ini diharapkan dapat menghasilkan desain UI SIMRS rawat jalan yang lebih menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan di RSUD Bangil. Dengan perbaikan dalam desain, diharapkan efisiensi operasional meningkat, serta pengalaman pasien dan staf medis menjadi lebih positif. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keseluruhan kualitas layanan rumah sakit dan kepuasan pasien 1). Desain SIMRS rawat jalan saat ini memerlukan perbaikan agar lebih menarik dan mudah digunakan. Kombinasi warna yang tepat dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan

konsisten dengan citra profesional rumah sakit. Penggunaan jenis huruf yang jelas juga dapat meningkatkan keterbacaan dan aksesibilitas 2). Monitoring dan Evaluasi juga harus dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi sejauh mana desain SIMRS rawat jalan memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna, serta untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. 3). Desain dan fitur SIMRS rawat jalan harus diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna yang berubah. Pembaruan ini akan memastikan sistem tetap relevan dan dapat mendukung operasional rumah sakit secara optimal. 4). Pelatihan untuk tenaga medis, administrasi, dan staf terkait dengan penggunaan desain SIMRS rawat jalan yang baru untuk memastikan transisi yang mulus dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F., & Noegroho, F. H. (2019). **MUTU PELAYANAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) PENDAFTARAN PASIEN DI TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN (TPPRJ) PUSKESMAS NGALIYAN KOTA SEMARANG QUALITY OF MINIMUM SERVICE STANDARDS (SPM) PATIENT REGISTRATION IN PLACE REGISTRATION FOR OUTPATIENT (TPPRJ) PUKESMAS NGALIYAN KOTA SEMARANG.** *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3).
- Kemenkes. (2013). **PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TAHUN 2013 TENTANG SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**

- RUMAH SAKIT*. www.peraturan.go.id
- KEPUTUSAN MENTERI
KESEHATAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR
1204/MENKES/SK/X/2004
TENTANG PERSYARATAN
KESEHATAN LINGKUNGAN
RUMAH SAKIT (2004).
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24
TAHUN 2022 TENTANG REKAM
MEDIS*. (n.d.). www.peraturan.go.id
- Presiden RI. (2009). *UNDANG-UNDANG
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44
TAHUN 2009 TENTANG RUMAH
SAKIT*. www.bphn.go.id
- Putra, K. N. B., Swandi, I. W., & Ari, I. A. D.
K. (2023). *PERANCANGAN USER
INTERFACE DAN USER
EXPERIENCE PADA APLIKASI
PENCARI PEKERJA DI PT KALMAN
GROUP INDONESIA* (Vol. 4, Issue 2).
- Rusmana, D. (2019). *Apa itu User Interface
(UI) dan User Experience (UX) serta
perbedaannya?* UX Orbit Design.